

BAB I

PENDAHULUAN

www.itk.ac.id

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan komoditas yang dapat melibatkan semua komponen secara aktif mengambil bagian dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat menunjang pendapatan asli daerah (Suryadana, 2013). Pada saat ini, pariwisata adalah bentuk nyata dari perjalanan sebuah bisnis yang sangat menjanjikan karena dapat menjadi sebuah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari pergerakan wisatawan (Topowijono, 2018). Akan tetapi, di Indonesia tidak di semua daerah sektor pariwisata berkembang sebagaimana mestinya. Contohnya, di Kota Samarinda dilihat dari struktur ekonominya menurut BPS Kota Samarinda (2020) didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian serta sektor konstruksi sehingga sektor pariwisata hanya menjadi sektor pelengkap dan menjadikan sektor pariwisata tidak berkembang sebagaimana mestinya. Padahal, sektor pariwisata memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian nasional sebagai pengganti komoditi andalan yang tidak dapat diperbaharui seperti pertambangan (Widodo, 2011). Oleh karena itu, harus dilakukan transformasi ekonomi di Kota Samarinda dari sektor yang tidak dapat diperbaharui ke pada sektor yang dapat diperbaharui seperti pariwisata (Maria, 2016).

Menurut Hermawan (2016) salah satu bentuk pariwisata yang kini mulai digemari dan menjadi wisata unggulan daerah adalah desa wisata dimana wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal serta adanya unsur-unsur pengalaman dalam kegiatan wisata yang aktif dan melibatkan para wisatawan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Di Kota Samarinda, sudah terdapat beberapa desa wisata atau kampung wisata dan salah satunya yaitu Kampung Wisata Tenun. Kampung Wisata Tenun merupakan kampung wisata yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Samarinda dan Dewan Kerajinan Nasional pada

tahun 2012. Menurut Ansori (2016), Kampung Wisata Tenun adalah representasi dari keragaman budaya yang keberadaannya tidak lepas dari sejarah panjang terbentuknya Kota Samarinda sehingga hal ini yang membedakan Kampung Wisata Tenun dengan desa wisata lainnya di Kota Samarinda. Di Kampung Wisata Tenun, wisatawan dapat menyaksikan secara langsung pembuatan produk unggulan yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tenun yaitu Sarung Tenun Samarinda. Harga Sarung Samarinda tergolong cukup mahal, dengan harga per unit dapat mencapai Rp 300.000-700.000 tergantung kualitas. Para penenun tergabung kedalam 7 KUB dan jumlah penenun yang ada di dalam 1 KUB beranggotakan 10-25 orang dengan total jumlah penenun sebanyak 163 penenun. 1 orang penenun dapat memproduksi 2-3 sarung perbulannya dengan upah perbulan Rp 300.000. Tetapi, keberadaan kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tenun belum berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat lokal karena fakta rendahnya kesejahteraan masyarakat lokal di Kampung Wisata Tenun dapat ditunjukkan dari Monografi Kelurahan Tenun tahun 2019 sebanyak 194 KK dari 824 KK di Kelurahan Tenun tercatat sebagai penduduk miskin. Selain itu, upah penenun perbulannya jika termasuk kedalam KUB hanya sebesar Rp 300.000 perbulan.

Menurut Hermawan (2016) keberhasilan pengembangan desa wisata adalah sejauh mana kegiatan pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Menurut Pitana (2009) dalam Hermawan (2016) pengembangan pariwisata secara langsung akan melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pelibatan masyarakat lokal dengan kepastian manfaat yang diperoleh masyarakat. Menurut Sunaryo (2013) pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh masyarakat melalui upaya perencanaan pariwisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal serta berkaitan dengan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat sebagai pengelola kepariwisataan yang ada. Ciri-ciri khusus dari CBT menurut Murphy (1985) dalam Adikampana (2017) yakni menekankan strategi pada keinginan dan kemampuan masyarakat dalam menerima manfaat pariwisata sehingga setiap masyarakat didorong untuk mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui CBT, dapat diberikan peluang pengembangan yang mendistribusikan manfaat lain yang tidak ada di dalam masyarakat termasuk manfaat ekonomi dan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas mereka untuk mengembangkan usaha pariwisata berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi motivasi pengembangan wisata berbasis masyarakat cukup potensial untuk diterapkan di Kampung Wisata Tenun. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka diperlukan suatu penelitian terkait bagaimana strategi pengembangan wisata di Kampung Wisata Tenun berbasis pemberdayaan masyarakat (*Community Based Tourism*). Fokus dari penelitian ini adalah pengembangan wisata dengan menekankan strategi pada keinginan dan kemampuan masyarakat dalam menerima manfaat pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa strategi pengembangan pariwisata dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal Kampung Wisata Tenun.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan Kampung Wisata Tenun sebagai kampung wisata dengan keragaman budaya dan sejarahnya menjadikan Kampung Wisata Tenun memiliki keunikan yang mampu menjadi daerah tujuan wisata budaya yang potensial. Namun, dalam kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tenun belum memberikan perubahan berarti dalam peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Rendahnya kesejahteraan masyarakat lokal di Kampung Wisata Tenun dapat ditunjukkan dari Monografi Kelurahan Tenun tahun 2019 sebanyak 194 KK dari 824 KK yaitu 23% penduduk di Kelurahan Tenun tercatat sebagai penduduk miskin menurut standar kemiskinan BPS. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat cukup potensial di Kampung Wisata Tenun. Hal inilah yang menjadi dasar sehingga diperlukan strategi baru dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism*.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism* sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kampung Wisata Tenun. Untuk dapat

merumuskan strategi tersebut, perlu dilakukan identifikasi karakteristik dari Kampung Wisata Tenun dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism* sehingga didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rumusan strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism*?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism*. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai meliputi:

1. Mengidentifikasi karakteristik Kampung Wisata Tenun berdasarkan aspek *Community Based Tourism*
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun
3. Merumuskan strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism*

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian adalah kawasan Kampung Wisata Tenun, Kelurahan Tenun, Kota Samarinda. Jumlah Rukun Tetangga (RT) di Kampung Tenun adalah sebanyak 6 RT yaitu RT 01-06 dari total 13 RT yang ada di Kelurahan Tenun. Adapun batas-batas administrasi Kelurahan Tenun antara lain:

Sebelah Utara : Sungai Mahakam

Sebelah Timur : Sungai Mahakam

Sebelah Selatan : Kelurahan Masjid

Sebelah Barat : Kelurahan Rapak Dalam, Loa Janan Ilir.

Untuk lebih jelasnya, penentuan garis batasan lingkup wilayah studi adalah berdasarkan aktivitas atau kegiatan wisata yang ada di Kampung Tenun dilihat dari penggunaan lahan yang berfungsi sebagai kios oleh-oleh Kampung Tenun dan rumah para pengrajin Tenun. Berikut adalah lokasi dan batas RT dari

Kampung Wisata Tenun dari hasil olah digitasi Google Earth dan batas-batas kawasan Kampung Wisata Tenun:

www.itk.ac.id



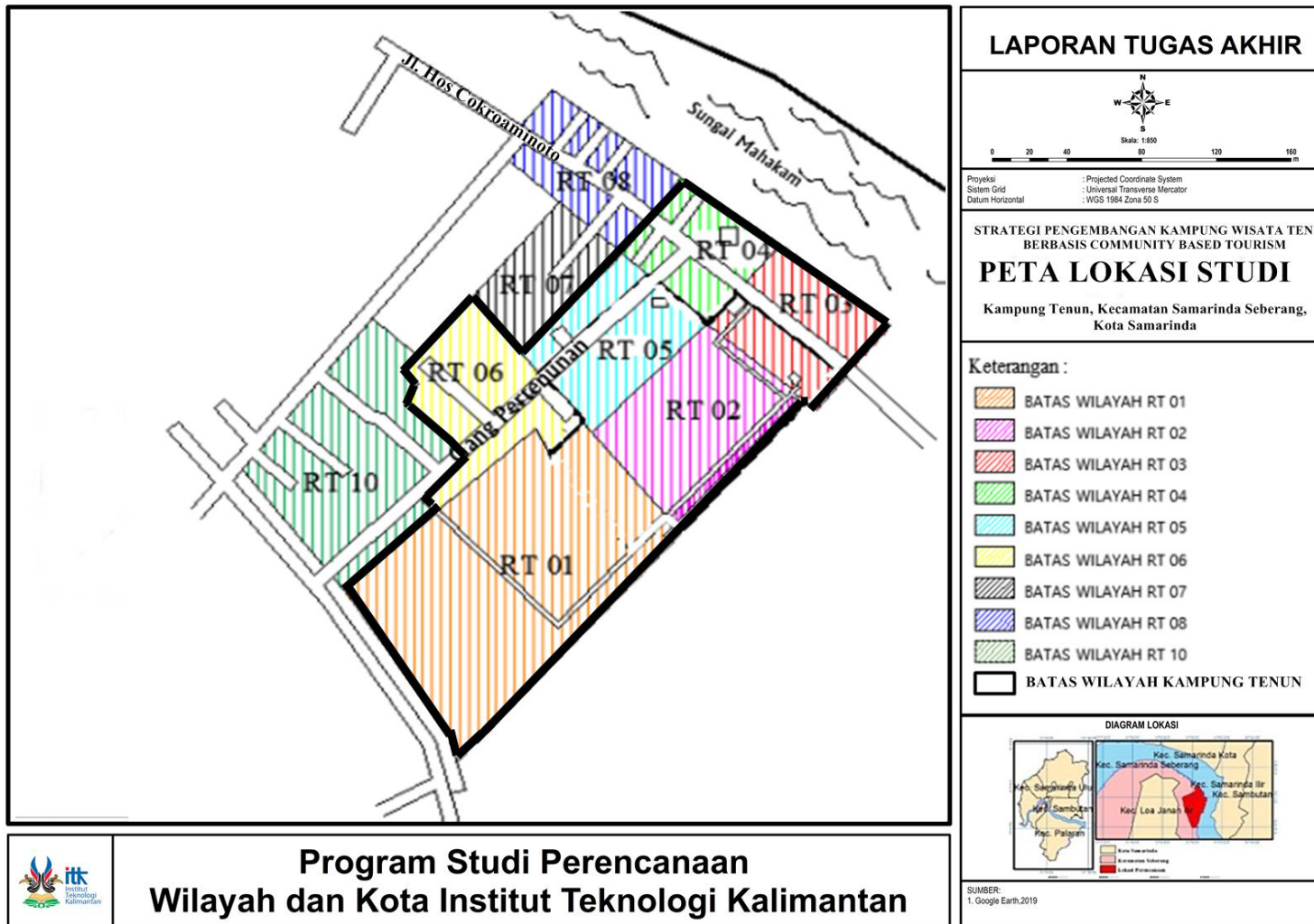
www.itk.ac.id

“Halaman Ini Sengaja di Kosongkan”

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Administrasi Studi Penelitian

“Halaman Ini Sengaja di Kosongkan”

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism*. Strategi yang dimaksud adalah strategi pengembangan pariwisata yang dikhususkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di Kampung Wisata Tenun. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik Kampung Wisata Tenun. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan mengidentifikasi karakteristik Kampung Wisata Tenun adalah mengidentifikasi karakteristik Kampung Wisata Tenun berdasarkan aspek *Community Based Tourism*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi di Kampung Wisata Tenun sehingga dapat dilihat peluang pengembangan kedepannya berdasarkan hasil observasi di Kampung Wisata Tenun dan survei sekunder.. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana masyarakat lokal berkontribusi dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun. Setelah tingkat partisipasi masyarakatnya telah dianalisis, maka akan menjadi dasar dalam penentuan strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun berbasis *Community Based Tourism*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

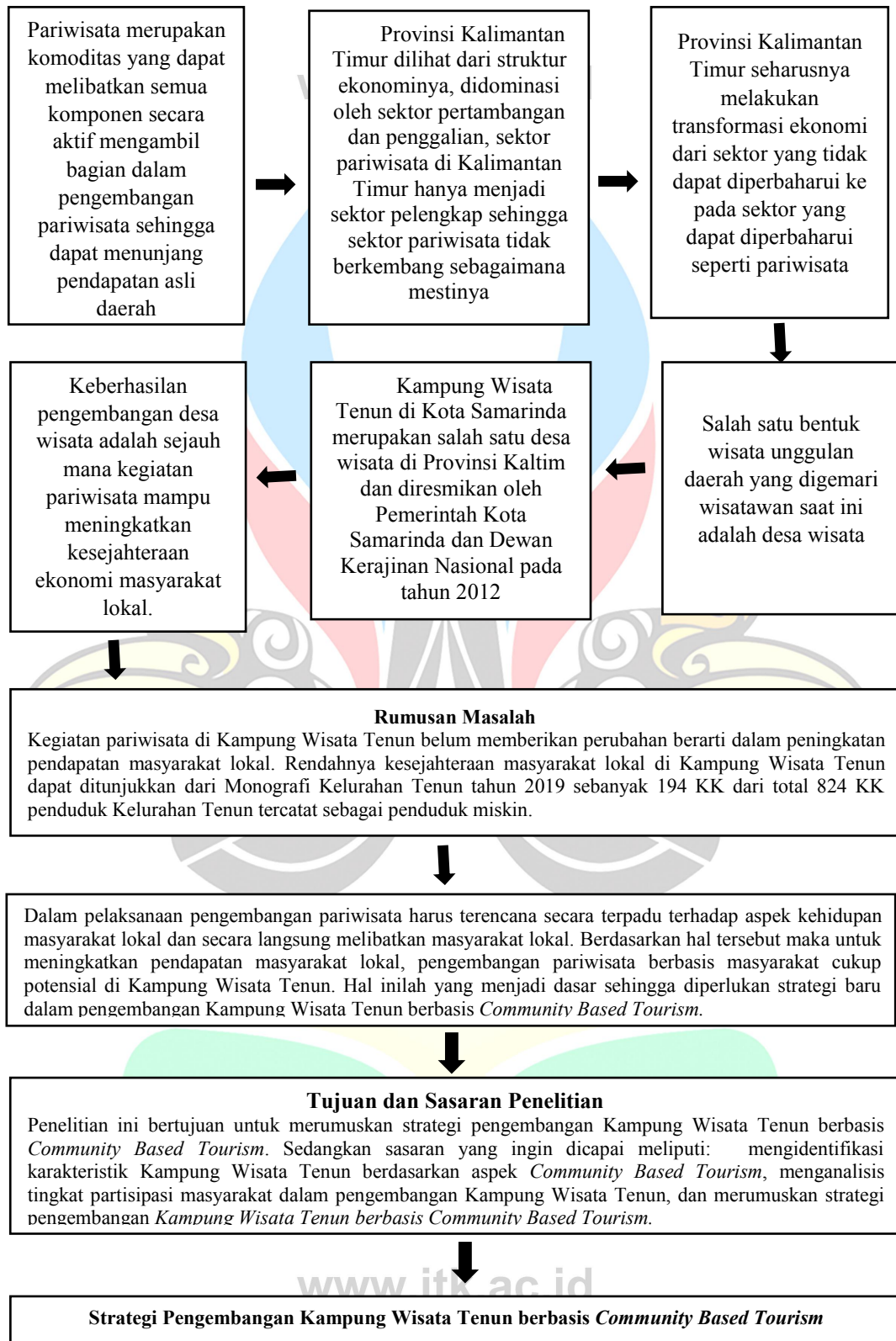
1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan ilmu yang dapat menjadi masukan dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tenun, Kota Samarinda

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian